
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA
SKOR TOEFL MAHASISWA JURUSAN TEKNIK SIPIL
FT- UNP TAHUN MASUK 2016**

Annisa Najmi¹, Juniman Silalahi¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

e-mail: annisanajmi22071996@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya skor TOEFL mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP tahun masuk 2016. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Teknik Sipil FT-UNP. Responden dalam penelitian ini mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP tahun masuk 2016 yang telah mengikuti tes TOEFL dengan skor < 400. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Angket. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah total random sampling. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 56 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi rendahnya skor TOEFL mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP tahun masuk 2016 secara keseluruhan berada pada kategori sedang dan faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya skor TOEFL mahasiswa adalah faktor teknis.

Kata Kunci: *Skor TOEFL, Mahasiswa, Teknik Sipil*

Abstract— *This research aims to find out the factors that influence the low TOEFL score of the students of the Civil Engineering Department of FT-UNP in the year 2016. This type of research is descriptive. This research was conducted in the Civil Engineering Department of the FT-UNP. Respondents in this study were students of the 2016 Civil Engineering Department of the FT-UNP who had taken the TOEFL test with a score of <400. Data collection techniques in this study used questionnaires. While the sampling technique used is total random sampling. In this study the number of respondents was 56 students. The results of this study indicate that the factors that influence the low TOEFL score of the Civil Engineering Department FT-UNP students in 2016 as a whole are in the moderate category and the most dominant factor affecting the low TOEFL score of students is a technical factor.*

Keywords: *TOEFL Score, Students, Civil Engineering*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris pada saat ini menjadi sangat penting untuk dipelajari, karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang secara umum digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari luar negeri. Selain itu bahasa Inggris di Indonesia juga telah berkembang menjadi medium pencitraan diri secara intelektual maupun sosial.

Menguasai bahasa Internasional merupakan hal yang perlu dikembangkan saat ini. Dengan ditetapkannya Indonesia sebagai anggota AEC (*ASEAN Economic Community*), maka sudah sepatutnya generasi bangsa semakin maju dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung dengan penguasaan bahasa pengantar yang baik dan benar.

Bahasa Inggris dalam era globalisasi dirasakan semakin memegang peranan penting. Penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu tuntutan arus

globalisasi yang kini tengah memasuki segi kehidupan masyarakat Indonesia. Penguasaan bahasa Inggris saat ini dan untuk masa yang akan datang merupakan salah satu prasyarat penting bagi seseorang dalam menghadapi persaingan kerja dan akan menentukan perkembangan karir seseorang.

Kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris di masa yang akan datang menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi sebagai pencetak tenaga kerja. Jika ingin memenangkan persaingan dalam dunia kerja perguruan tinggi harus membekali lulusannya dengan kemampuan berbahasa Inggris yang memadai. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan berbicara, sosialisasi dengan orang lain, menjalin kerja sama, serta membangun jaringan dan lainnya.

Salah satu acuan untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris adalah melalui tes-tes bahasa Inggris seperti TOEFL (*Test of English Foreign Language*), TOEIC (*Test of English for International*

Communication) dan IELTS (*The International English Language Testing System*). Tes yang lazim digunakan untuk mengetahui kemampuan berbahasa Inggris untuk kepentingan akademis adalah TOEFL. TOEFL merupakan tes yang perlu diperhatikan dengan khusus bagi mahasiswa tingkat akhir sebagai salah satu syarat kelulusannya dan menjadi sarjana yang berkualitas serta mempermudah mahasiswa yang ingin melanjutkan sekolah keluar negeri.

Persaingan di era globalisasi menuntut perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk dosen, sebagai ujung tombaknya. Output perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Padang (UNP) harus benar-benar berkualitas agar berdaya saing dan memiliki posisi tawar yang tinggi. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut di atas adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Penguasaan Bahasa Inggris akan membuka wawasan mereka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan yang saat ini dapat diakses dengan mudah dari berbagai sumber.

UNP adalah salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Sumatera Barat yang menghasilkan lulusan tenaga kependidikan dan non kependidikan yang berkualitas serta mempunyai daya saing tinggi. Adapun Visi UNP adalah menjadi universitas unggul di kawasan Asia Tenggara di bidang ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga, dan seni pada tahun 2020 berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan salah satu Misi UNP adalah Meningkatkan kerja sama lokal, nasional, dan internasional. Sehingga setiap Jurusan di UNP harus berlandaskan kepada visi dan misi tersebut. Salah satu Jurusan di UNP adalah Jurusan Teknik Sipil.

Untuk mahasiswa UNP keseluruhan, sebelum mengikuti wisuda kelulusan disyaratkan untuk lulus TOEFL dengan skor minimal 400. Dengan persyaratan skor TOEFL 400 tersebut mahasiswa mampu bersaing di dunia kerja. Skor TOEFL 400 kenyataannya sangat sulit dicapai oleh sebagian besar mahasiswa khususnya mahasiswa dari bidang Teknologi salah satunya Jurusan Teknik Sipil. Berikut ini adalah data rekapitulasi skor TOEFL mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP tahun masuk 2016.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Skor TOEFL Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP Tahun Masuk 2016

No	Program Studi	Kriteria		Jumlah Mahasiswa
		Lulus (Skor ≥ 400)	Tidak Lulus (Skor < 400)	
1	Pendidikan Teknik Bangunan	6 orang	52 orang	58 orang
2	Teknik Sipil dan Bangunan D3	6 orang	34 orang	41 orang
Total		12 orang	86 orang	98 orang

Sumber: UPT Bahasa Universitas Negeri Padang

Berdasarkan tabel di atas bahwa 86 mahasiswa yang memiliki skor TOEFL dibawah 400. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris dan skor TOEFL mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP tahun masuk 2016 masih rendah.

Untuk mencapai skor TOEFL secara optimal dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Universitas, mahasiswa harus menguasai tiga bagian dalam tes Toefl yaitu *Listening*, *Reading* dan *Structure*. Pada bagian *listening* mahasiswa mampu mendengarkan perkataan dalam Bahasa Inggris dan mampu mengungkapkan perkataan tersebut, pada bagian *reading* mahasiswa mampu menangkap cerita narasi dalam Bahasa Inggris dan menjawab persoalan yang terkait dengan cerita tersebut, dan pada bagian *structure* mahasiswa dituntut untuk mengerjakan persoalan dengan menggunakan tenses secara tepat.

Mahasiswa merasa kesulitan untuk lulus tes TOEFL dengan skor 400 karena minimnya persiapan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengikuti tes TOEFL. Mahasiswa yang jarang mendengar orang berbicara dalam bahasa Inggris akan kesulitan mengenal kata dan pengucapan dalam bahasa Inggris. Selain itu mahasiswa juga kesulitan berkomunikasi bahasa Inggris dengan rekan sebaya karena kurang penerapan berbicara bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari serta kurang mampunya mahasiswa dalam menangkap dan mengungkapkan kembali perkataan dalam bahasa Inggris secara benar.

Tes TOEFL memiliki banyak soal yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas sehingga mahasiswa harus bisa menggunakan waktu secara

efisien dan efektif. Apabila mahasiswa gagal dalam mengatur penggunaan waktu selama tes, sehingga mahasiswa tidak bisa mengerjakan soal dengan baik. Tidak terbiasanya mahasiswa dengan tes bahasa Inggris dan tidak memiliki gambaran mengenai tes TOEFL. Mahasiswa sering mengalami rasa gugup dan rasa takut saat menghadapi tes, sehingga mahasiswa tidak konsentrasi dalam menjawab soal dengan tepat, hal tersebut yang kemungkinan sering menyebabkan mahasiswa gagal dalam tes TOEFL.

Apabila rendahnya skor TOEFL mahasiswa dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, dapat diduga bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya skor TOEFL mahasiswa dikategorikan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti motivasi, rasa gugup dan waktu. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui dan meneliti faktor apa saja yang membuat skor TOEFL mahasiswa rendah. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Skor TOEFL Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP Tahun Masuk 2016”**.

II. STUDI PUSTAKA

1. Kemampuan Berbahasa

Kemampuan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu). Kemampuan sebagai suatu dasar seseorang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil [1]. Kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman [2].

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri [3].

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan berbahasa merupakan kesanggupan, kematangan dan kecakapan seseorang dalam mendengarkan ujaran yang disampaikan lawan bicara, berbicara dengan lawan bicara, membaca pesan yang disampaikan dalam bentuk tulis, dan menulis pesan-pesan secara lisan maupun tulisan yang dapat bermanfaat bagi dirinya bahkan orang lain.

Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik merupakan aset yang harus dimiliki seseorang pada era globalisasi saat ini untuk bisa terjun dalam dunia kerja terutama para mahasiswa yang sudah menyelesaikan masa studinya. Salah satu cara untuk menguji kemampuan berbahasa Inggris seseorang adalah dengan tes TOEFL.

2. TOEFL

TOEFL adalah salah satu jenis tes bahasa Inggris yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang yang bahasa pertamanya bukan bahasa Inggris [4]. TOEFL juga merupakan sebuah ujian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki seseorang secara akademis. Tes ini diberikan seseorang yang bahasa sehari-harinya bukan Bahasa Inggris. Sehingga dengan hasil tes TOEFL tersebut seseorang dapat melihat seberapa besar kemampuannya dalam menguasai Bahasa Inggris.

Ada dua macam jenis tes TOEFL yaitu *computer based test* yaitu jenis tes dalam penyampaian soal dan menjawab pertanyaan menggunakan komputer dan *paper/pencil based test* yaitu jenis tes yang soal dan jawabannya dikerjakan dengan menggunakan kertas dan pensil. Jenis tes yang kedua ini biasanya digunakan orang-orang dalam tes TOEFL .

TOEFL terdiri atas tiga bagian yaitu *Listening Comprehension* (Mendengarkan), *Structure and Written Expression* (Tata Bahasa dan Ungkapan Tulis), dan *Reading Comprehension and Vocabulary* (Membaca dan Kosakata) yang masing-masing diujikan secara terpisah [5].

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Skor TOEFL

a. Kemampuan Berbahasa Inggris

1) Kemampuan menyimak (*Listening*)

Kemampuan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak merupakan aktivitas dari indera pendengaran yaitu telinga yang mampu menangkap informasi secara lisan. Dalam Bahasa Inggris kemahiran dalam menyimak dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata dan terbiasa atau tidaknya seseorang dengan intonasi dan pengucapan kosakata. Semakin terbiasa seseorang mendengar berbagai sumber materi dalam Bahasa Inggris, maka semakin hebat kemampuan menyimak seseorang.

2) Kemampuan membaca (*Reading*)

membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Dalam proses membaca seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan dari bahan bacaan secara tertulis.

3) Kemampuan Berbicara (*Speaking*)

Kemampuan berbicara merupakan salah satu indikator kualitas pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Inggris. Kemampuan seseorang dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris dapat dilihat dari seberapa banyak penguasaan kosakata, seberapa baik seseorang menggunakan pemilihan kata dan mampu menyusun kalimat yang benar secara aktif dalam bentuk lisan.

4) Kemampuan Menulis (*Writing*)

Keterampilan menulis menuntut kemampuan seseorang dalam menggunakan struktur atau tata bahasa yang baik dan benar. Untuk memiliki keterampilan menulis yang baik seseorang harus mempunyai pengetahuan yang

cukup yang diperoleh dari aktivitas membaca dan mendengar.

b. Fisik

Faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik seseorang yang mendukung untuk mengikuti kegiatan tes TOEFL. Jika kondisi fisik seseorang kurang sehat maka akan terganggu konsentrasi seseorang pada saat melaksanakan tes TOEFL.

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu [6]. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan [7]. Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan [8].

d. Pemahaman Materi

Pemahaman materi tidak hanya sekedar ingin tahu, tapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.

e. Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

f. Faktor Teknis

Faktor teknis yaitu hal-hal yang terkait pelaksanaan tes secara langsung.

g. Waktu

Waktu merupakan suatu proses pribadi dengan memanfaatkan analisis dan perencanaan dalam menggunakan waktu untuk meningkatkan manfaat dan efisiensi

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada Februari 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Total*

Random Sampling, cara pengambilan sampel dengan sistem undian, sehingga sampel berjumlah 56 orang.

Variabel penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi rendahnya skor TOEFL mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui angket mengenai faktor-faktor mempengaruhi rendahnya skor TOEFL mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP tahun masuk 2016. Data sekunder yaitu jumlah mahasiswa yang skor rendah yang diperoleh dari Balai Bahasa UNP.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner yang disebarakan kepada responden. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan angket uji coba penelitian yang terdiri dari 45 butir pernyataan kepada 30 responden uji coba mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP yang memperoleh skor TOEFL rendah tahun masuk 2016.

Uji validasi dilakukan sebanyak dua kali putaran dan didapatkan 33 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel. Angket penelitian kemudian disebarakan kepada 64 responden yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan cara perhitungan presentase dan menggunakan penelitian koesioner.

[9] mengkategorikan secara keseluruhan pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria Interpretasi Skor	Kategori
$x \leq [(\mu - 1,0 (\sigma))]$	rendah
$[(\mu - 1,0 (\sigma)) < x \leq [(\mu + 1,0 (\sigma))]$	Sedang
$[(\mu + 1,0 (\sigma)) < x \leq$	Tinggi

Sumber: [9]

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil merupakan informasi yang terkait dengan rendahnya skor TOEFL mahasiswa Jurusan Teknik Sipil tahun masuk 2016.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS versi 17.0. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pembahasan berikut:

1. Kemampuan Berbahasa Inggris

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris mempengaruhi

rendahnya skor TOEFL pada kategori sedang, yaitu sebanyak 71,43% responden. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa sebagian besar mempengaruhi skor TOEFL mahasiswa.

2. Fisik

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor fisik mempengaruhi rendahnya skor TOEFL pada kategori sedang, yaitu sebanyak 60,72% responden. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fisik sebagian besar mempengaruhi skor TOEFL mahasiswa.

3. Motivasi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi rendahnya skor TOEFL pada kategori sedang, yaitu sebanyak 66,08% responden. Hal ini menunjukkan bahwa faktor motivasi sebagian besar mempengaruhi skor TOEFL mahasiswa.

4. Pemahaman Materi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor pemahaman materi mempengaruhi rendahnya skor TOEFL pada kategori sedang, yaitu sebanyak 71,43% responden. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pemahaman materi sebagian besar mempengaruhi skor TOEFL mahasiswa.

5. Lingkungan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi rendahnya skor TOEFL pada kategori sedang, yaitu sebanyak 71,43% responden. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sebagian besar mempengaruhi skor TOEFL mahasiswa.

6. Faktor Teknis

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor teknis mempengaruhi rendahnya skor TOEFL pada kategori sedang, yaitu sebanyak 76,79% responden. Hal ini menunjukkan bahwa faktor teknis sebagian besar mempengaruhi skor TOEFL mahasiswa.

7. Waktu

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor waktu mempengaruhi rendahnya skor TOEFL pada kategori sedang, yaitu sebanyak 71,43% responden. Hal ini menunjukkan bahwa faktor waktu sebagian besar mempengaruhi skor TOEFL mahasiswa.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi rendahnya skor TOEFL mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP tahun masuk 2016 adalah faktor teknis yaitu sebesar 76,79%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] .Rudy Wahyunugroho. (2016). “Kontribusi Metode Penelitian dan Tata Tulis Laporan Terhadap Kemampuan Menulis Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP”. Skripsi: FT UNP
- [2] Sherly Octaviana Putri. (2018). “Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- [3] Ahmad Sudaryanto Farchan. (2013). Analisis Kesulitan Menyimak Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- [4] Devilito. (2005). Panduan Mempersiapkan Diri Lolos TOEFL. Batavia Press
- [5] Martinus, Surawan. (2008). *Sukses Menyelesaikan TOEFL Structure*. Yogyakarta: Indonesia Tera
- [6] Beni Febrianto. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahan Bangunan Siswa Kelas X Bangunan di SMKN 1 Tanjung Raya. *CIVED 2302-3341, Vol. 1, Nomor 2, Juni*. Universitas Negeri Padang. (2013)
- [7] Putri Andayani. Hubungan Motivasi Belajar Dasar- Dasar Gambar Teknik Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Bangkinang. *CIVED 2302-3341, Vol. 2, Nomor 3, September*. Universitas Negeri Padang. (2014)
- [8] Ice Syafsensi. Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Siswa SMK Negeri 2 Solok. *CIVED 2302-3341, Vol. 1, Nomor 1, Maret*. Universitas Negeri Padang. (2013)
- [9] Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Biodata Penulis:

Annisa Najmi, Lahir di Padang Bukit, 22 Juli 1996. Menyelesaikan S1 Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Tahun 2019.